BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hubungan Internasional

Studi ilmu hubungan internasional mengacu pada semua bentuk interaksi antara anggota masyarakat yang terpisah, baik yang didukung oleh pemerintah maupun tidak. Dengan pengertian yang luas, hubungan internasional dapat menyangkut segala macam hubungan interaksi antara negara bangsa dan kelompok-kelompok bangsa dalam masyarakat internasional, dengan segala aspek yang terkait dalam hubungan tersebut. Hubungan internasional juga dapat diartikan sebagai hubungan antar bangsa,yang menyangkut hubungan disegala bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan bidang lainnya.

Hubungan Internasional merupakan bentuk interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lain yang melintasi batas-batas negara. Terjadinya hubungan internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdependensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar (Perwita & Yani, 2005: 3-4).

Theodore A. Columbis dan James H. Wolfie dalam buku yang berjudul pengantar hubungan internasional keadilan dan kekuasaan (1999:24) memberikan konsep tentang hubungan sebagai berikut : hubungan antar negara baik yang

sifatnya konfliktif maupun kooperatif bersifat bertentangan.hubungan-hubungan didominasi oleh konflik, secara implinsif mengandung unsure tawar-menawar.

Bidang-bidang yang mencakup hubungan internasional meliputi keseluruhan interaksi politik, ekonomi, budaya dan interaksi lainnya antara aktor negara maupun non negara (Viotti & Kauppi, 1999: 483).

Untuk dapat memahami aktifitas dan fenomena yang terjadi dalam hubungan internasional, maka dikembangkan studi Hubungan Internasional yang memiliki tujuan dasar mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku aktor-aktor internasional baik aktor negara maupun non negara, dalam interaksi internasional yang meliputi perilaku perang, konflik, kerjasama, pembentukan aliansi serta koalisi maupun interaksi yang terjadi dalam suatu wadah organisasi internasional (Mas'oed, 1989: 31-32).

Studi Hubungan Internasional menurut McClelland dalam Perwita & Yani merupakan :

> "suatu studi tentang interaksi antar jenis-jenis kekuatan sosial tertentu dimana di dalamnya terdapat studi tentang keadaan-keadaan yang relevan yang mengelilingi interaksi tersebut. Interaksi yang dilakukan oleh aktor-aktor hubungan internasional dilandasi oleh adanya sumber daya yang melekat pada tiap-tiap aktor tersebut". (Perwita dan Yani, 2005: 4).

Hubungan internasional berkembang bersamaan dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju dengan berbagai macam teknologi yang diciptakan menyebabkan studi hubungan internasional menjadi semakin kompleks. Kompleksitas hubungan internasional itu sesuai dengan pendapat Jack C. Plano yang mengatakan bahwa hubungan internasional mencakup hubungan antar negara atau sebagai interaksi para aktor yang tindakan serta kondisinya

dapat menimbulkan konsekuensi terhadap aktor lainnya untuk memberikan tanggapan (Plano, 1999: 115).

Beranjak dari studi Hubungan Internasional, yang mempunyai cakupan yang luas, mengacu pada semua bentuk interaksi antara negara anggota masyarakat yang berlainan, baik yang disponsori oleh pemerintah atau tidak, meliputi analisis kebijakan luar negeri atau proses-proses politik antar bangsa, tetapi lebih memperhatikan seluruh aspek hubungan itu (Holsti, 1988 : 29).

Hubungan internasional berkaitan erat dengan segala bentuk hubungan di antara msyarakat negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negara. Hubungan internasional sendiri merupakan segala macam hubungan antar bangsa dan kelompok bangsa dalam masyarakat dunia, serta kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan, proses-proses yang menentukan cara hidup, cara bertindak, dan cara berpikir manusia (Wiriatmadja, 1970 : 33).

Hubungan Internasional tidak hanya mengkaji interaksi antara pemerintah negara-negara saja secara terpisah, tetapi juga membahas peran dari aktor-aktor lain seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, dan individu dalam berbagai struktur politik, keamanan, ekonomi, sosial maupun budaya. Hubungan Internasional turut memperhitungkan latar belakang sejarah serta kondisi geografis negara yang bersangkutan (Goldstein, 1999 : 3).

2.2 Hubungan Bilateral

Didalam Hubungan Internasional, kerjasama yang terjadi di antara dua negara yang sifatnya saling menguntungkan secara umum dikenal dengan

hubungan bilateral. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep bilateral untuk menggambarkan kejelasan didalam hubungan dua negara di dalam satu kawasan

Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadinya timbal balik antara dua pihak. Rangkaian pola hubungan aksi reaksi ini meliputi proses sebagai berikut :

1. Rangsangan atau kebijakan aktual dari negara yang memprakarsai.
2. Presepsi dari rangsangan tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima.
3. Respon atau aksi timbal balik dari negara penerima.
4. Presepsi atau respon oleh pembuat keputusan dari negara pemrakarsa. (Perwita dan Yani, 2005:42)

Dapat dikatakan bahwa hubungan bilateral merupakan perjanjian yang meliputi didalamnya terlibat dua negara yang membicarakan kelanjutan masa depan dari hubungan perjanjian yang telah disepakati oleh keduanya. Hubungan bilateral terjadi diantara state-to-state, dimana yang didalamnya terdapat pula aktor-aktor negara sebagai pelanan pembuat keputusan. Dalam perjanjian bilateral ini, kesepakatan-kesepakatan yang timbul dapat meliputi bidang-bidang diantaranya bidang politik, ekonomi perdagangan, kebudayaan, pendidikan, keamanan dan pertahanan. Perjanjian yang dihasilkan dalam hubungan bilateral ini, memiliki peran penting dan beberapa keuntungan didalam berbagai negosiasi dan dapat memberikan sebuah pertukaran atas fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh

kedua negara yang bersepakat tercapainya tujuan kedua negara (Goldstein 2003 : 333).

2.3 Kerjasama Internasional

Dalam Hubungan Internasional dikenal apa yang dinamakan kerjasama internasional. Dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dipenuhui didalam negerinya sendiri. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang uniteral dan kompetetif. (Dougherty dan Graff Jr. dalam Perwita dan Yani, 2005 : 34).

Teori Hubungan Internasional memiliki fokus pada studi mengenai penyebab konflik dan kondisi-kondisi yang menunjang terjadinya kerjasama. Teori-teori kerjasama dan juga teori-teori tentang konflik, merupakan basis pentingnya bagi teori hubungan internasional yang komprehensif.

Kerjasama merupakan serangkaian hubungan yang tidak didasari oleh kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, seperti pada organisasi internasional. Kerjasama terjadi karena adanya penyesuaian perilaku oleh para aktor sebagai respon dan antisipasi terhadap pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor lain. Kerjasama dapat dijalankan dalam suatu proses perundingan yang secara nyata diadakan. Namun apabila masing-masing pihak telah saling mengetahui, perundingan tidak perlu lagi dilakukan (Dougherty&Pflatzgraff, 1997: 418).

Dengan kata lain kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Hal tersebut memunculkan kepentingan yang beranekaragaman sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk mencari solusi atas berbagai masalah tersebut maka beberapa negara memebentuk suatu kerjasama internasional. (perwita dan Yani, 2005 : 34).

Dalam menghadapi perkembangan dunia yanag berjalan dinamis setiap negara dituntut untuk mempunyai kamanpuan untuk berhubungan dengan negara lain, dalam hal interaksi atau hubungan yang berbentuk kerjasama, kerjasam tersebut terjadi karena adanya kebutuhan atau kepentingan-kepentingan yang sam dari masing-masing negara yang salin berhubungan.

Kerjasama internasional mencakup berbagai bidang dan mengalami peningkatan disetiap bidangnya. Hal menandakan adanya peningkatan dalm hubungan internasional yanga dirasakan sesuatu yanga wajar, karena masalah-masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat internasional dalam hal ini negara-nagara semaking banyak dan komplek.

Kerjasama internasional adalah suatau interaksi tanpa konflik dari arti suatu kerjasam itu, bukan teletak pada pada identifikasi tujuan bersama. Hubungan dan interaksi yang berbentuk kerjasama internasional antar negara, benyak terjadi antara dua pemerintah yang memeliki kepentingan etaupun menghadapi suatu masalh yang sama.

Kerjasama dalam hal ini kerjasama ekonomi antara negara atau kerjasama internasional merupakan pokok dari upaya suatu suatu negara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya dan dan menjadi salah satu bukti adanya sikap*" Internasional Understanding*" dari anggota masyarakat internasional yang saling berkempentingan. Seperti negara-negara berkembangpun melaksanakan hubungan kerjasama ekonominya dengan negara lain dalm mengatasi dan memenuhui target dalm pembangunan ekonominya. Sehubungan dengan hal itu pengertian kerjasama internasional menurut Koesnadi kartasasmita dalam bukunya Oraganisasi dan Adnistrasi Internasional yaitu kerjasama dalam masyarakat internasional merupakan suatu keharusan sebagai terdapatnya hubungan interdenpendensia dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional, kerjasama internasional terjadi karena *Nation Understanding* dimana mempunyai arah dan tujuan yang sama, keinginan yang didukung oleh kondisi internasional yang saling mengbutuhkan, kerjasama itu didasari kepentingan tidak identik (1977:20).

Jadi syarat terjadinya kerjasma internasional tersebut pertama harus terdapat masalah dan kepentingan bersama, kemudian adanya usaha, tujuan bersama, dan akhirnya dibentuk suatu organisasi sebagai wadah kegiatannya, baik yang bersifat bilateral, regional maupun internasional. Setelah kesepakatan terjadi antara negara-negara anggota dalam kerangka yang berjalan maka selanjutnya adalah kemanpuan untuk meraih keberhasilan dalam pola kerjasama internasional itu. Moctar mas'oed mengunkapkan bahwa : untuk menjamin keberhasilan kerjasaxm internasional harus ada syarat utama yaitu adanya kepentingan bersama

akan lebih tegas bagi *Red CommunityInterest*, hal ini menunjukkan kesidiaan pembinaan kepentingan bersama (1977:33).

Mengenai kerjasama ini dikemukakan pula oleh Teuku May Rudi dalam bukunya Teori Etika dan kebijakan Hubungan Internasional, yaitu sebagai berikut : kerjasama dalam pembangunan ekonomi dewasa ini tujuan utama setiap negara, karene setiap negara memeliki keterbatasan sumber daya, kemanpuan administrasi dan ketrampilan teknik (1993:119).

Kerjasama dapat pula timbul dari adanya komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha memenuhi kebutuhan pribadi. Kunci penting dari perilaku bekerjasama yaitu pada sejauhmana setiap pribadi mempercayai bahwa pihak lainnya akan bekerjasama. Jadi isu utama dari teori kerjasama adalah pemenuhan kepentingan pribadi, di mana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak akan dapat melalui kerjasama, daripada berusaha memenuhi kepentingan sendiri dengan cara berusaha sendiri atau dengan berkompetisi. Menurut Holsti, kerjasama atau kolaborasi bermula karena adanya keanekaragaman masalah nasional, regional maupun global yang muncul sehingga diperlukan adanya perhatian lebih dari satu negara, kemudian masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan dengan membawa usul penanggulangan masalah, melakukan tawar-menawar, atau mendiskusikan masalah, menyimpulkan bukti-bukti teknis untuk membenarkan satu usul lainnya, dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau saling pengertian yang dapat memuaskan semua pihak. (Holsti, 1988:651)

Selanjutnya Holsti memberikan defenisi kerjasama sebagai berikut :

1) Pandangan bahwa terdapat dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan yang saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak.
2) Persetujuan atas masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalm rangka memanfaatkan persamaan atau benturan kepentingan.
3) Pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
4) Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan mereka.

Dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat di penuhi di dalam negerinya sendiri. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari koflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internsional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauhmana keuntungan bersama yang diperoleh melalalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerjasama internasional terbentu karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, sosial budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan.

Kerjasama internasional tidak dapat dihindari oleh negara atau aktor internasional lainnnya. Keharusan tersebut diakibatkan adanya saling

ketergantungan diantara aktor-aktor internasional dan kehidupan manusia yang semakin kompleks, dan tambah lagi dengan tidak meratanya sumber-sumber daya yang dibutuhkan oleh para aktor internasional.

Beranjak dari paparan sebelumnya, secara lebih jelas Koesnadi Kartasasmita dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi Internasional***,** menyebutkan bahwa kerjasama internasional dapat di pahami sebagai :

> "Organisasi internasional adalah suatu organisasi atau perkumpulan yang didirikan oleh anggota-anggotanya yang terdiri dari negara-negara atau badan-badan non pemerintah yang didasarkan pada suatu perjanjian untuk mencapai suatu tujuan"(Parthiana, 1987:1).

Sifat kerjasama internasional biasanya bermacam-macam, seperti harmonisasi hingga (kerjasama internasionl yang paling kuat). Kerjasama demikian terjadi ketika ada dua kepentingan bertemu dan tidak ada pertentangan di dalamnya. Ketidakcocokan ataupun konflik memang tidak dapat dihindarkan, tapi dapat ditekan apabila kedua belah pihak bekerjasama dalam kepentingan dan masalahnya.

Terdapat tiga tingkatan kerjasama internasional yaitu:

1. Konsesus, merupakan suatu tingkatan kerjasama yang ditandai oleh sejumlah ketidakhirauan kepentingan diantara negara-negara yang terlibat.
2. Kolaborasi, merupakan suatu tingkat kerjasama yang lebih tinggi dari konsensus dan di tandai oleh sejumlah besar kesamaan tujuan, saling kerjasama yang aktif diantara negara-negara yang menjalin hubungan kerjasama dalam memenuhi kepentingan masing-masing.

3. Integrasi, merupakan kerjasama yang ditandai dengan adanya kedekatan dan keharmonisan yang sangat tinggi diantara negara-negara yang terlibat. Dalam integrasi jarang sekali terjadinya benturan kepentingan diantara negara-negara yang terlibat.

Lingkup aktivitas yang dilaksanakan melalui kerjasama internasional antar negara meliputi berbagai kerjasama multidimensi, seperti kerjasama ekonomi, kerjasama dalam bidang sosial, dan kerjasama dalam bidang politik. Kerjasama itu kemudian diformulasikan kedalam sebuah wadah yang di dinkan organisasi internasional. Organisasi internasional merupakan sebuah alat yang memudahkan setiap anggotanya untuk menjalin kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya.

Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna (Cooley, 1930:176).

Dalam suatu Kerjasama Internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi didalam negaranya sendiri. Kerjasama Internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam Hubungan Internasional. Isu utama dari Kerjasama Internasional yaitu berdasarkan pada sejauhmana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama dapat

mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif (Dougherty dan Graff, 1986:419).

Dengan kata lain, Kerjasama Internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional yang meliputi berbagai bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Hal tersebut memunculkan kepentingan yang beraneka ragam sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk mencari solusi atas berbagai masalah tersebut, maka beberapa negara membentuk suatu Kerjasama Internasional.

Pengertian Kerjasama Internasional adalah:

"Kerjasama Internasional merupakan akibat dari adanya Hubungan Internasional dan karena bertambah kompleksnya kehidupan manusia didalam masyarakat internasional" (Kartasasmita, 1997:9).

Tujuan dari Kerjasama Internasional adalah untuk memenuhi kepentingan negara-negara tertentu dan untuk menggabungkan kompetensi-kompetensi yang ada sehingga tujuan yang diinginkan bersama dapat tercapai.

Kerjasama itu kemudian diformulasikan ke dalam sebuah wadah yang dinamakan Organisasi Internasional. Organisasi Internasional merupakan sebuah alat yang memudahkan setiap anggotanya untuk menjalin kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya (Plano dan Olton, 1979 : 271).

2.4 Organisasi Internasional

Organisasi Internasional adalah sebuah fenomena baru dalam waktu yang dihormati didunia politik. Pertama kali munculnya organisasi internasional pada abad ke 19 menjadi kian penting selama abad 20. Organisasi Internasional memungkinkan negara untuk memulai pembicaraan kesamaan masalah yang dimiliki, dengan membagi dan menyatukan mereka dalam sebuah proses pengambilan keputusan yang kolektif. Tanpa adanya organisasi internasional, akan sulut untuk mengatasi banyak substansi politik internasional kontemporer.

Dalam menjalankan hubungan internasional tidak hanya antar negara dengan negara saja atau individu dengan negara tetapi juga antara negara dan organisasi internasional. Karena keberadaan organisasi internasional telah diakui keberhasilannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Organisasi internasional dapat diartikan sebagai ikatan formal yang melampaui batas-batas wilayah nasional yang ditetapkan untuk membentuk suatu kelembagaan agar dapat memudahkan kerjasama diantara pihak-pihak yang terkait dalam berbagai bidang. Organisasi internasional sebagai aktor internasional dianggap memberikan keuntungan terhadap negara, dimana ia berperan aktif didalamnya.

Organisasi internasional secara sederhana didefinisikan oleh Daniel Cheever dan H.Fielf Junio dalam buku T. May Rudy, adalah :

> “Pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara negara-negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar, untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberi manfaat timbal-balik yang diejawantahkan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan staf secara berkala” (Rudi, T May, Edisi kedua 2005 : 2 – 3).

Sedangkan menurut Clive Archer dalam bukunya *International Organization* menyatakan bahwa :

Organisasi internasional adalah suatu struktur formal dan berkelanjutan yang diwujudkan dengan persetujuan antara sedikit dua negara yang berdaulat dengan tujuan mencapai kepentingan-kepentingan bersama dan membangun kerjasama yang luas dengan institusi-institusi lain, walaupun tidak termasuk kepada lembaga-lembaga yang berorientasi pada keuntungan (1983 : 48).

Selain Clive, Sumaryo Suryakusomo memberikan definisi lain tentang organisasi internasional seperti yang dikutip oleh Ade maman Suherman dalam bukunya *Organisasi Internasional* adalah sebagai berikut :

> Organisasi internasional sebagai suatu proses; organisasi internasional juga menyangkut aspek-aspek perwakilan dari tingkat proses tersebut yang telah dicapai dalam waktu tertentu. Organisasi internasional juga diperlukan dalam rangka kerjasama menyesuaikan dan mencari kompromi untuk menentukan kesejahteraan serta memecahkan persoalan bersama serta mengurangi pertentangan yang timbul (2003:48).

Sementara menurut fungsinya, Leroy Bennet dalam buku *Internasional Organization, Principle and Issue* mengungkapkan bahwa:

> "Fungsi utama dari organisasi internasional adalah untuk memberikan makna dan kerjasama yang dilakukan antar negara-negara dalam satu area, dimana kerjasama tersebut memberikan keuntungan untuk negara-negara yang terlibat didalamnya" (Bennet, 1995 :3).

Selain itu, organisasi interasional juga harus berfungsi bagi negara-negara anggotanya. Menurut Bennet dalam buku *International Organization, Principle, and Issue* fungsi organisasi internasional adalah:

1. Menyediakan sarana kerjasama antar negara, yang mana kerjasama tersebut menyediakan manfaat bagi semua anggotnya.

2. Menyediakan berbagai saluran komunikasi antar pemerintah, agar area akomodasi dapat dieksplorasi dengan muda terutama ketika muncul suatu permasalahan (Bennet, 1995 :3).

Menurut Clive Archer ada beberapa fungsi dari organisasi internasional :

a. *Agregasi and Articulation*

Agregasi dan artikulasi kepentingan nasional negara-negara anggota organisasi internasional juga menjalankan mekanisme alokasi nilai-nilai sumberdaya yang dimiliki, dimana pengalokasian tersebut lebih banyak disandarkan pada perjanjian-perjanjian yang dihasilkan melalui perundingan oleh masing-masing negara anggota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa organiasi internasional berfungsi sebagaiu instrument bagi negara-negara untuk mengagregasikan serta mengartikulasikan kepentingannya, juga sebagai wadah dimana kepentingan-kepentingan dibahas.

b. *Norms*

Organisasi internasional memberi kontribusi yang sangat berarti bagi aktivitas-aktivitas normatif yang dapat dikelompokkan kedalam lima kategori :

- Memperbaiki prinsip-prinsip yang menentang penggunaan-penggunaan kekerasan.
- Deligitimasi kolonialisme barat.
- Perhatian pada isu-isu spesifik.
- Medesak pelucutan swerta pengendalian senjata.
- Mendesak setiap negara untuk bekerjasama.

c. *Recruitment*

Rekruitmen tidak hanya ditujukan kepada negara-negara berdaulat tetapi juga ditujukan kepada kesatuan wilayah yang tidak memilki pemerintahan sendiri bahkan juga membantu dalam memperoleh kemerdekaannya. Hal ini memperkuat kedudukan organisasi internasional dalam meningkatkan keanggotaannya.

d. *Socializations*

Sosialisasi berarti upaya sistematis untuk mentransfer nilai-nilai kepada seluruh anggota system. Berbeda dengan sistem politik dalam suatu negara yang memiliki banyak agen sosialisasi, proses sosialisasi pada level internasional berlangsung pada dua tingkat yaitu:

- Para agen sosialisasi dpat menembus batas-batas nasional dan secara langsung dapat mempengaruhi individu-individu maupun kelompok-kelompok didalam suatu negara.
- Proses sosialisasi berlangsung diantara negara-negara yang bertindak pada level internasional maupun diantara wakil-wakil mereka didalam organisasi internasional

e. *Rule Making*

Berbeda dengan negara yang memiliki pusat pembuatan keputusan dalam hal ini pemerintahatau parlemen, dalam sistem internasional tidak memiliki pemerintahan dunia, sehingga pembuatan keputusan internasional umumnya

dilakukan dengan berdasarkan pada perjanjian Ad-hoc, perjanjian bilateral ataupun organisasi internasional.

f. *Rule Application*

Pelaksanaan keputusan organisasi diserahkan kepada kedaulatan negara, karena tidak ada lembaga otoritatif organisasi internasional yang melaksanakan tugas tersebut. Meskipun demikian, dalam batas tertentu organisasi internasional dapat secara langsung melaksanakan.

g. *Rule Adjudification*

Fungsi adjudikasi aturan dilaksanakan oleh badan badan kehakiman seperti *lowcourt, arbitration, tribunals*, dan lain-lain. Fungsi ini selain tidak didukung oleh lembaga-lemabaga dalam jumlah yang memadai (banyak organisasi yang tidak dilengkapi dengan badan seperti ini) juga bersifat tidak memaksa.

h. *Information*

Organisasi internasional melakukan aktivitas yang berguna namun tidak langsung terlibat dalam fungsi konvensi dari satu sistem ataupun pengembangan dan adaptasi pertumbuhan organisasi internasional dan peningkatan semakin mudahnya penggunaan media komunikasi menyebabkan negara-negara berdaulat tidak dapat lagi mendominasi pertukaran informasi internasional.

i. *Operation*

Organisasi nternasional dapat melakukan beberapa fungsi operasional seperti menyediakan bantuan, melakukan aktivitas yang berkaitan menyediakan servis-servis teknis.

Kehadiran organisasi internasional mencerminkan kebutuhan manusia untuk bekerjasama, sekaligus sebagai sarana untuk menangani masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut. Peranan organisasi internasional menurut Archer dalam Perwita dan Yani, dapat dibagi kedalam tiga kategori yaitu:

1. Sebagai instrument. Organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotannya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik dan negerinya.
2. Sebagai arena. Organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotannya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi. Tidak jarang organisasi internasional digunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah-masalah dalam negarinya, ataupun masalah dalam negari negara lain dengan tujuan untuk mendapat perhatian internasional.
3. Sebagai aktor independen. Organisasi internasional dapat membuat keputusan-keutusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi (Perwita dan Yani, 2005 :95).

Salah satu kajian utama dalam hubungan internasional adalah organisasi internasional. Posisi organisasi internasional dalam studi hubungan internasional semakin tinggi dengan adanya aliran pluralisme yang menempatkan organisasi

internasional sebagai salah satu aktor dalam hubungan internasional, selain individu dan aktor negara tentunya.

> "Organisasi Internasional adalah suatu ikatan formal melampaui batas wilayah nasional yang menetapkan untuk membentuk mesin kelembagaan agar memudahkan kerjasama di antara mereka dalam bidang keamanan, ekonomi dan sosial, serta bidang lainnya. Organisasi internasional modern, mulai muncul lebih dari satu abad yang lalu di negara barat, yang berkembang di abad ke-20, yaitu di jaman kerjasama internasional. Dua jenis organisasi internasional yang dikenal antara lain, organisasi publik antara dua negara atau lebih, serta organisasi swasta yang lebih dikenal dengan organisasi non-pemerintahan (NGO). (Kamus Hubungan Internasional, 1999: 271).

Dalam memberikan definisi organisasi internasional, perlu juga diperhatikan makna dari dua kata, yaitu internasional dan organisasi, Clive Archer mencoba memberikan penjelasan mengenai organisasi internasional dengan melihat arti dari tiap-tiap kalimat

> "Organisasi internasional berasal dari dua kata yaitu organisasi dan internasional. Kata internasional diartikan dalam beberapa makna, *pertama, intergovernmental* yang berarti *interstate* atau hubungan antarwakil resmi dari negara-negara yang berdaulat. *Kedua,* aktivitas antar individu-individu dan kelompok-kelompok di negara lain serta juga termasuk hubungan *intergovernmental* yang disebut dengan hubungan transnasional. *Ketiga,* hubungan antara suatu cabang pemerintahan disuatu negara (seperti: departeman pertahanan) dengan suatu cabang pemerintahan di suatu negara lain (seperti : badan pertahanan atau badan intelegen) dimana hubungan tersebut tidak melalui jalur kebijakan luar negeri disebut *transgovernmental.* Ketiga hubungan ini termasuk dalam hubngan internasional (perwita dan yani : 92 : 2005).

T. May Rudi memberikan definisi tersendiri mengenai organisasi internasional beserta dengan unsur-unsurnya.

> "Organisasi internasional secara sederhana dapat didefinisiskan sebagai pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara negara – negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar, untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberi manfaat timbal-balik yang diejahwantahakan melalui pertmuan-pertemuan serta kegiatan-kegitana

> staf secara berkala.. Organisasi Internasional juga diartikan sebagai pola kerjasama yang melintas batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepekati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda.

Secara sederhana Organisasi Internasional terdiri dari unsur-unsur :

1. Kerjasama yang ruang lingkupnya melintas batas negara.
2. Mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama.
3. Baik antarpemerintah atau non-pemerintahan.
4. Struktur organisasi yang jelas dan lengkap.
5. Melaksanakan fungsi secara berkesinambungan (2005: 2-4).

Lebih lanjut T. May Rudy mengemukakan dari segi ruang lingkupnya, fungsinya, kewenangannya, dan ada beberapa macam penggolongan organisasi internasional. Dimana diungkapkan bahwa suatu organisasi internasional dapat sekaligus menyandang lebih dari satu macam penggolongan, ini semua tergantung pada segi yang ditinjau dalam menggolongkannya. Secara terperinci pengolongan organisasi internasional ada bermacam-macam menurut segi tinjauan berdasarkan 8 hal yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan administrasi : organisasi internasional antarpemerintah (*inter-governmental organization/IGO)* dan organisasi internasional nonpemerintahan (*nongovernmental organization / NGO*)
2. Ruang lingkup (wilayah) kegiatan dan keanggotaan : organisasi internasional gobal dan organisasi internasional regioal
3. Bidang kegiatan (oprasional) organisasi, seperti bidang ekonomi, lingkungan hidup, pertambangan, komoditi (pertanian, industri), bidang bea cukai, perdagangan internasional dan lain – lain

4. Tujuan dan luas bidang kegiatan organisasi : organisasi internasional umum dan organisasi internasional khusus.
5. Ruang lingkup (wilayah) dan bidang kegiatan : global – umum, global - khusus, regional - umum dan regional – khusus.
6. Menurut taraf kewenangan (kekuasaan) : organisasi supranasional dan orgaisasi kerjasama.
7. Bentuk dan pola kerjasama : kerjasama pertahanan keamanan dan kerjasama fungsional.
8. Fungsi organisasi : organisasi politik (political organization), yaitu organisasi yang dalam kegiatannya menyangkut masalah – masalah politik dalam hubungan internasional; organisasi administratif, yaitu organisasi yang sepenuhnya hanya melaksanakan kegitan teknis secara administratif; dan organisasi peradilan yaitu organisasi yang menyangkut penyelesaian sengketa pada berbagai bidang atau aspek (politik, ekonomi, sosial dan budaya) menurut prosedur hukum dan melalui proses peradilan (sesuai dengan ketentuan internasional dan perjanjian internasional) (Rudy, 2005: 7-10).

Organisasi internasional menurut Daniel S.Chever dan H.Haviland Jr adalah:

"*Any cooperative arrangement instituted among states,usually by a basic agreement,to perfom some mutually advantageous functions implemented trough periodic meetingsand staff activities"*

Menurut pengertian sederhana tersebut diatas, organisasi internasional mencakup 3 (tiga) unsur, yaitu:

1. Keterlibatan negara dalam suatu pola kerjasama
2. Adanya pertemuan-pertemuan secara berkala
3. adanya staf yang bekerja sebagai "pegawai sipil internasional *(international civil servant)*

Perkembangan pesat dalam bentuk serta pola kerjasama melalui organisasi internasional, telah menonjolkan peran organisasi internasional yang bukan hanya melibatkan negara beserta pemerintah saja. Negara merupakan tetap aktor paling dominan di dalam bentuk-bentuk kerjasama internasional, namun perlu diakui eksistensi organisasi-internasional non-pemerintah yang makin hari semakin banyak jumlahnya.

Dengan demikian organisasi internasional akan lebih lengkap dan menyeluruh jika di definisikan sebagai berikut:

> "pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan di dasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta di harapkan dan di proyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang di perlukan serta di sepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesame kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda".

Pada masa sekarang ini sebagai bentuk dari perdagangan internasional dalam wujud organisasi internasional telah banyak dilakukan untuk berbagai macam kepentingan dalam aspek kehidupan. Organisasi internasional merupakan suatu proses yang sangat dinamis terhadap perkembangan hubungan antar negara atau bangsa.

I Wayan Parthiana dalam buku *Organisasi Internasional* mendefenisikan sebagai berikut : “Organisasi internasional adalah suatu organisasi atau perkumpulan yang didirikan oleh anggota-anggotanya yang terdiri dari negara-negara atau badan-badan non pemerintah yang didasarkan pada suatu perjanjian untuk mencapai suatu tujuan”(Parthiana, 1987:1).

Adapun definisi organisasi internasional menurut Jack plano dan Roy Olton dalam buku *Hubungan Internasional* adalah sebagai berikut :

> “Organisasi internasional merupakan sebuah struktur atau lembaga yang resmi yang melintas batas negara yang berfungsi sebagai salah satu mekanisme yang menunjangn kerjasama di antara negara-negara dalam bidang keamanan, ekonomi, sosial atau bidang bidang lainnya yang berhubungan” (Plano& Olton, 1987:52)

Adapun beberapa fungsi organisasi internasional adalah sebagai berikut :

1. Tempat berhimpun bagi negara-negara anggota bila organisasi internasional itu *inter Government Organization*/IGO (antar negara atau pemerintah) dan bagi kelompok masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat apabila organisasi internasional itu masuk kategori *Inter Non Government Organization*/INGO (non-pemerintah)
2. Untuk menysun atau merumuskan agenda bersama (yang memnyangkut kepentingan semua anggota) dan memprakarsai berlangsungnya perundingan untuk menghasilkan perjanjian-perjanjian internasional
3. Untuk menyusun dan menghasilkan kesepakatan mengenai aturan atau norma atau rezim-rezim internasionalpenyediaan saluran untuk berkomunikasi diantara sesama anggota dan adakalanya merintis akses

komunikasi bersama dengan non anggota (bisa dengan negara lain yang bukan anggota dan bisa dengan organisasi internasional lainnya

4. Penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota (Rudy, 1998: 27-28).

Sedangkan tujuan organisasi internasional ulasan Columbis dan Wolfe dalam buku *Administrasi dan Organisasi Internasional* karangan T. May Rudy, adalah untuk :

1. Regulasi hubungan antar negara terutama melalui cara-cara penyelesaian sengketa secara damai
2. Mencegah perang, meminimalkan dan mengendalikan konflik internasional *conflict management*
3. Memajukan dan meningkatkan kegiatan kerjasama ekonomi dan sosial untuk pembangunan dan kesejahteraan penduduknya
4. *Collective Security* atau *Collective Defence* (aliansi) sekelompok negara untuk menghadapi ancaman eksternal bersama (Rudy, 2003 : 31)